



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam (Kriyantono, 2006) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya, melalui pengumpulan data yang sedalam – dalamnya. Sedangkan, penelitian deskriptif merupakan sebuah cara yang digunakan untuk meneliti sebuah objek atau realitas dimana memiliki tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, akurat, serta faktual

Dengan menggunakan penelitian yang berjenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, hal ini menjadikan peneliti memiliki peran yang signifikan dan berperan aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian, dimana diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan. Itulah mengapa penelitian kualitatif bersifat subjektif (Kriyantono, 2006).

UMMN

### 3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ada kualitatif. Pendekatan kualitatif ini, bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Krisyantono, 2006).

Menurut Denzin dan Lincoln, seperti yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Moleong, 2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Secara umum penelitian kualitatif merupakan suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan *interpretative*, strategi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan (Bungin, 2007).

Ada beberapa ciri-ciri yang identik dengan pendekatan kualitatif (Kriyantono, 2006):

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrument pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan - catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi *detail*, *quotes* (kutipan-kutipan), dan komentar-komentar.

5. Tidak ada realitas tunggal. Setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya sendiri.
6. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset.
7. Realitas adalah *holistic* dan tidak dapat dipilah-pilah.
8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih menekankan pada kedalaman daripada keluasan.
10. Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
11. Hubungan antara teori, konsep, dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.

Terdapat tiga model dalam penelitian kualitatif, yaitu format deskriptif, format verifikatif, dan format *ground research*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif. Karena jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, *factual*, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006).

Penelitian ini, akan memaparkan makna di balik keseluruhan konstruksi sampul Majalah *Tempo* “Duet Kepepet”. Peneliti bertumpu pada fungsi dari pendekatan deskriptif kualitatif ini, untuk melakukan interpretasi serta menjelaskan sekomprensif mungkin hal-hal yang terkait dan akan muncul pada penelitian ini.

### 3.3. Paradigma Penelitian

Pada dasarnya, penelitian sosial memiliki beberapa paradigma penelitian. Neuman (2011), menggambarkan isi dan perbedaan dari paradigma – paradigma tersebut. Berikut perbedaannya:

**Tabel 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

	<i>POSITIVISM</i>	<i>INTERPRETATIVE SOCIAL SCIENCE</i>	<i>CRITICAL SOCIAL SCIENCE</i>
Alasan penelitian	Untuk mengetahui hukum alam sehingga orang dapat memprediksi dan mengontrol sesuatu	Untuk memahami dan menggambarkan arti dari sebuah fenomena sosial	Untuk memecahkan mitos dan memberikan kekuatan untuk mengubah masyarakat
Sifat dari realitas sosial	Mengikuti pola yang sudah ada	Situasi tidak pasti yang diciptakan dari interaksi manusia	Banyak lapisan dan diatur untuk disembunyikan
Agen manusia	Kekuatan tekanan eksternal membentuk perilaku manusia	Manusia memiliki kehendak. Mereka dapat membentuk makna dan memiliki kebebasan untuk memilih	Otonomi dibatasi dan pilihan bebas hanya terbatas
Peran akal sehat	Sangat berbeda dari ilmu alam	Teori sehari-hari digunakan oleh orang-orang biasa	Salah kepercayaan akan menyembunyikan kekuatan
Posisi teori	Logis, sistem deduktif yang menghubungkan definisi, aksioma dan hukum	Deskripsi dari bagaimana makna dihasilkan dan dipertahankan	Kritik dimana mengemukakan makna sebenarnya dan membantu manusia mengambil aksi

Penjelasan soal kebenaran	Bahwa sangat logis terhubung antara hukum dan fakta	Merasa benar bagi mereka yang mempelajarinya	Memberikan manusia kebutuhan untuk mengubah dunia
Petunjuk baik	Berdasarkan observasi yang tepat dimana orang lain dapat mengulanginya	Hanya terbatas pada konteks interaksi sosial tertentu	Menginformasikan bahwa teori hanya ada di <i>level</i> permukaan
Keterkaitan dengan pengetahuan	Instrumen dapat digunakan. Pengetahuan membuat manusia dapat mengontrol realitas	Menggunakan orientasi praktis. Pengetahuan membantu kita untuk membagikan pengalaman orang lain kepada dunia	Menggunakan orientasi dialektis. Pengetahuan membuat orang melihat struktur yang lebih dalam
Posisi nilai	Bebas nilai dan nilai tidak memiliki posisi kecuali saat memilih topik	Nilai adalah sesuatu yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Tidak ada nilai yang salah, yang ada hanya berbeda	Semuanya berasal dari posisi nilai. Beberapa posisi benar dan ada juga yang salah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivis (*Interpretative Social Science*). Peneliti ingin membangun sebuah realitas dimana menunjukkan pemaknaan *Tempo* terhadap duet pasangan Prabowo - Hatta.

### 3.4. Unit Analisis

Unit yang dianalisis pada penelitian ini adalah sampul Majalah *Tempo* “Duet Kepepet” yang terbit untuk edisi 19-25 Mei 2014. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti tentang makna yang terkandung pada sampul Majalah *Tempo*

“Duet Kepepet” yang terbit untuk edisi 19-25 Mei 2014 dengan menganalisis ilustrasi dan teks pada sampul tersebut.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2010), data yang dikumpulkan dalam metode penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut disebabkan karena adanya penerapan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian jenis kualitatif, tidak adanya ketentuan buku dalam pengumpulan datanya. Pada penelitian ini, dibuat sebanyak dua kategori yaitu, data primer, dan data sekunder yang digunakan oleh peneliti.

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi dokumentasi. Menurut Krisyantono, studi dokumentasi merupakan cara atau metode yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Ada dua jenis pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti berupa sampul Majalah *Tempo* edisi “Duet Kepepet”, yang peneliti *scanning* ulang dan kemudian menjadi bahan penelitian.
2. Untuk data sekunder, didapat dari bahan-bahan referensi seperti buku, artikel-artikel, *browsing* internet yang berhubungan dengan objek kajian yang diteliti.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data semiotika Charles Sanders Peirce.

Dalam bukunya, Krisyantono mengungkapkan bahwa diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial / realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat (Krisyantono, 2006).

Pada dasarnya, analisis semiotika bertujuan untuk menemukan makna tanda, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Lebih lanjut, dalam bukunya, Krisyantono mengemukakan pendapat bahwa pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada (Krisyantono, 2006).

Dalam konteks media komunikasi, sejatinya analisis semiotika memandang bahwa teks media, baik yang bersifat auditif, visual, ataupun audiovisual merupakan hasil bentukan tanda-tanda. Maka dari itu, semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis seperangkat tanda yang terdapat dalam sebuah media (Sobur, 2006).

Dalam semiotikanya, Peirce menggunakan teori yang dikenal dengan teori segitiga makna (*triangle of meaning*) yang terdiri dari beberapa elemen seperti (Krisyantono, 2006):



1. Tanda (*Representament*)

Merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini, disebut *object*.

2. Acuan Tanda (*Object*)

Merupakan konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

3. Pengguna Tanda (*Interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang *object* yang dirujuk sebuah tanda.

Selanjutnya, Peirce membedakan tanda atas lambang, ikon, dan *index* (Krisyantono, 2006):

1. Lambang (*symbol*): merupakan suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang terbentuk secara konvensional. Seperti warna merah yang bagi orang Indonesia berani, mungkin saja di Amerika lain artinya.

2. Ikon (*Icon*): Suatu tanda di mana hubungannya dengan acuannya didasarkan pada kemiripan. Seperti patung seekor kucing, merupakan ikon dari seekor kucing.

3. *Index*: Suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada hubungan kausalitas (sebab akibat). *Index* dari adanya api adalah asap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik semiotika milik Peirce untuk menganalisis sampul Majalah *Tempo* edisi “Duet Kepepet”. Teknik ini, dirasa tepat karena lewat semiotika milik Peirce, peneliti dapat mendeskripsikan makna yang terdapat dalam sampul Majalah *Tempo* edisi “Duet Kepepet”. Semiotika Peirce juga membahas bagaimana makna dari sebuah tanda dimaknai langsung oleh manusia.

Dengan menggunakan teknik analisis semiotika milik Peirce peneliti akan mendeskripsikan apa makna sosial yang terkandung dalam sampul Majalah *Tempo* edisi Duet Kepepet 19-25 Mei 2014 dari tanda yang dilihat dari unsur visualnya.

UMMN